

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Implementasi strategi pembelajaran tahlil di Raudhatul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus ada dua macam, yaitu klasikal dan sorogan. Klasikal dilakukan perkelas dan sudah ada guru khusus yang mengajar di kelas tersebut.
2. Hambatan implementasi strategi pembelajaran tahlil terhadap nilai-nilai keagamaan pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus ada dua, yaitu: (a) Dari anak sendiri. (b) Orang tua, orang tua siswa terlalu membebani anak dalam penguasaan pelajaran, anak dituntut harus bisa, anak dituntut harus bisa menghafalkan pelajaran yang dikasihkan sama guru, sehingga dengan tekanan itu anak menjadi stres
3. Solusi hambatan implementasi strategi pembelajaran tahlil terhadap nilai-nilai keagamaan pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, yaitu menjelaskan pentingnya nilai-nilai keagamaan serta menceritakan tentang akibat orang yang tidak mau beribadah kepada Allah SWT dan orang tua harus berperan aktif dalam memantau perkembangan anak didiknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Untuk lebih menunjang pembelajaran maka perlu diadakan penambahan sarana dan prasarana seperti perpustakaan (buku-buku

gambar, cerita, dan lain-lain) dan media pembelajaran yang lain sebagai alat penambahan pengetahuan bagi siswa

2. Bagi guru

Perlu usaha yang lebih untuk menjaga kekonsistenan dan profesionalisme guru meningkatkan kompetensi baik yang berkaitan dengan ketrampilan mengajar, maupun ilmu pengetahuan untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa

3. Bagi Orang tua

Hendaknya lebih memperhatikan dan membimbing anak dengan melibatkan dan memotivasi anak untuk senantiasa belajar, mengajak untuk mengikuti kegiatan yang positif serta melibatkan anak dalam setiap kegiatan keagamaan. Hendaknya tidak hanya mengandalkan sekolah dalam mendidik putra-putrinya, selain itu perlu menciptakan lingkungan yang kondusif dalam artian apa yang diajarkan di sekolah sejalan dengan kondisi di lingkungan keluarga

